

**YAYASAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DI MIN 1 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Study Agama Islam Fakultas Agama Islam
Univeristas Islam Riau
Untuk mendapatkan Gelar Sarjana
(S.Pd)*



OLEH:

GOPINDA ADITYA PUTRA

152410036

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021/1442**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Mei 2021 Nomor : 508 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Kamis Tanggal 27 Mei 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Gopinda Aditya Putra |
| 2. NPM | : 152410036 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di MIN 1 Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 80,3 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr.M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1 Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Ketua |
| 2 Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota |
| 3 H. Miftah Syarif, S.Ag,M.Ag | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Nama : Gopinda Aditya Putra
NPM : 152410036
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di MIN 1 Pekanbaru.

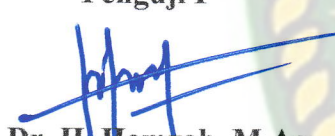
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi syarat dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

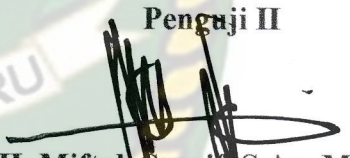
Ketua


Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
NIDN : 1010105701

Penguji I


Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN : 0305600101

Penguji II


H. Miftah Syarif S.Ag, M.Ag.
NIDN : 1027126802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN : 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Jln. Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

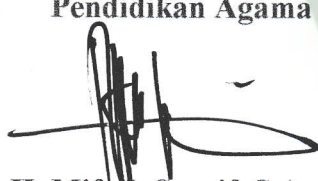
Nama : Gopinda Aditya Putra
NPM : 152410036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Yusuf Ahmad, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap
Profesionalisme Guru di MIN 1 Pekanbaru

**Disetujui
Pembimbing**


Dr. Yusuf Ahmad, MA
NIDN : 1010105701

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag
NIDN: 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jln. Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakana bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Gopinda Aditya Putra

NPM : 152410036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. Yusuf Ahmad, MA

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di MIN 1 Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	6 Juni 2020	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan BAB I	
2	8 Juni 2020	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan BAB II	
3	15 Oktober 2020	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan II (Konsep Operasional)	
4	20 Oktober 2020	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan BAB III	
5	5 Desember 2020	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Persetujuan Acc Seminar	
6	7 Januari 2021	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan Angket	
7	18 Januri 2021	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Perbaikan BAB IV	
8	27 Mei 2021	Dr. Yusuf Ahmad, MA	Persetujuan (ACC) untuk munaqasoh.	

Pekanbaru, 5 Agustus 2021

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, MM, M.E.Sy

NIDN : 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gopinda Aditya Putra
NPM : 152410036
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Yusuf Ahmad, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di MIN 1 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang saya buat adalah Benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang lain, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 5 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Gopinda Aditya Putra

ABSTRAK

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru

GOPINDA ADITYA PUTRA
152410036

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah profesionalisme guru yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Salah satu permasalahan yang terjadi pada beberapa guru seperti kurangnya rasa semangat saat mengajar, tujuan dari pembelajaran kurang jelas, kedisiplinan yang kurang efektif dan lain-lain. Seharusnya guru tersebut dapat mengeluarkan rasa semangatnya saat mengajar, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menerapkan kedisiplinan dan lain-lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Jenis penelitian ini ialah penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini ialah seluruh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 52 orang pendidik. Cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, X (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) dan Y (Profesionalisme Guru). Dari hasil analisis uji hipotesis dengan nilai signifikan, yaitu $p = 0,000 < 0,05$ dapat diartikan terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel summary dengan nilai R Square sebesar 0,570 atau 57%. Hal ini diartikan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 57% dengan kriteria cukup kuat. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

Kata kunci: kompetensi manajerial kepala sekolah, profesionalisme guru

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat Allah S.W.T yang senantiasa terlimpahkan pada hamba-Nya yang hanif. Hanya dengan kehendak Ar-Rahman pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan untuk pembawa pelita kehidupan, teladan manusia, Nabi Muhammad S.A.W, keluarganya, tabi'in dan segenap hamba Allah yang senantiasa mengikuti jalannya.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis telah mengeluarkan segala kemampuan yang penulis miliki, dengan bantuan serta dorongan berbagai pihak maka tersusunlah skripsi ini dengan judul Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Surat Al-Ikhlâs Menurut Tafsir Ibnu Katsir Skripsi ini di buat oleh penulis karena pendidikan tauhid sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat terutama untuk anak zaman now karena sudah mulai pudar dikarenakan pengaruh globalisasi yang semakin kuat pada kalangan remaja khususnya anak SMA, anak remaja tersebut kurang bersifat sosialisasi, kurang berkomunikasi dengan baik, kurang berempati terhadap sesama teman yang lainnya.

Lazimnya sebuah penulisan sebagai produk anak manusia, maka ia tak luput dari kekeliruan dan kesalahan, karena pada hakikatnya melalui kesalahan tersebut maka akan ditemukan sebuah kebenaran. Bukanlah sebuah kebenaran tat kala didalamnya tidak terdapat celah kesalahan. Dalam tradisi pengetahuan, bahwa lahirnya disiplin ilmu dari sebuah proses *trial and error*. Walaupun demikian proses tersebut harus mampu dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Sehingga penulis dalam kajiannya harus tetap berada dalam bingkai ilmu pengetahuan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Atas terselesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga, Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, MA yang telah membimbing dan meluangkan waktunya guna membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga Allah S.W.T memudahkan langkah-langkahnya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Amiin. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orangtua saya (Ayah tercinta Anwardin) dan (Ibunda tercinta Siti Rawiyah) yang tidak pernah bosan berkorban kepada anaknya yang tercinta ini dari waktu kecil hingga besar saat ini. Dan do'a mereka tak henti-hentinya mendo'akan ananda. Karena keberhasilan seorang anak tergantung kepada ridho orangtua. Terimakasih kalian telah menjadi inspirasi bagi ananda dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga situasi seperti ini bisa memberikan manfaat bagi kalian di masa yang akan datang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Saproni, MA selaku Wakil Dekan III

5. Bapak Alm. Dr. H. Muhammad Ali Noer, MA, selaku Dosen PA yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, MA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu. Semoga bapak termasuk orang-orang yang dimuliakan dan dinaikkan derajatnya oleh Allah S.W.T.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan pencerdasan-pencerdasan kepada penulis, baik perspektif teoretis maupun dalam perspektif emosional selama penulis duduk dibangku perkuliahan, semoga ilmu yang penulis dapat diberkahi Allah S.W.T di dunia dan di *Yaumul Akhirah*.
8. Organisasi saya tercinta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) yang telah memotivasi saya dan memberikan pelajaran yang sangat berharga dalam siklus kemahasiswaan saya.
9. Kanda-kanda dan Yunda-yunda serta adik-adik yang mensupport seperti kanda Wan Jakh, Cici Rifmayanti, Nanang dan Ali serta Fadlil Guk Guk, Lili Amelia, Alvan dkk. lainnya yang tidak bisa tersebut semua, terimakasih atas dukungan morilnya, semoga kita selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman penulis diluar Fakultas Agama Islam teman-teman yang tak bisa tersebut satu persatu, terimakasih selalu memberikan motivasi yang intens

walaupun masih banyak kekurangan dalam hal pertemanan di dunia ini, semoga kita sehat wal-afiat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, penulis hanyalah sebagai insan biasa yang tak pernah luput dari sifat salah dan lupa serta mengingat bahwa kebenaran yang mutlak itu hanya milik Allah S.W.T semata. Semoga Allah S.W.T selalu memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua.

Pekanbaru, 6 Agustus 2021

Penulis

GOPINDA ADITYA PUTRA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
ABSTRAK.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	9
a. Pengertian Kompetensi.....	9
b. Pengertian Manajerial.....	11
c. Pengertian Kepala Sekolah.....	15
d. Pengertian Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	19
2. Profesionalisme Guru.....	24
a. Pengertian Profesionalisme.....	25
b. Syarat-syarat Guru Profesional.....	28
c. Aspek Profesionalisme Guru.....	33
d. Indikator Guru Profesional.....	35
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Konsep Operasional.....	39
D. Kerangka Konseptual.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Uji Asumsi Dasar.....	53
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56

1. Identintitas Sekolah.....	56
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.....	56
3. Visi dan Misi Sekolah.....	57
4. Daftar Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat.....	57
5. Data Pendidik dan Kependidikan.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Analisis Data.....	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Pengujian Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru.....	66
D. Interpretasi Data.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah unsur manusia dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada disekolah, sisanya ada dirumah dan dimasyarakat. Disekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang kesekolah diwaktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dikelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan tersendiri bagi mereka. Apalagi figur guru itu sangat disenangi oleh mereka.

Kesatuan jiwa guru dengan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Tidak pula dapat diceraiberaikan oleh lautan, daratan, dan udara. Guru tetap guru dan anak didik tetap anak didik. Tidak ada istilah “bekas guru” dan “bekas anak didik” meskipun suatu waktu guru

telah pensiun dari pengabdianya disekolah atau anak didiknya telah menamatkan sekolah di lembaga tempat guru tersebut mengabdikan diri.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan *material oriented*. Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih dekat dengan anak didiknya.

Kebaikan guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja disekolah, tetapi juga diluar sekolah. Kapan guru itu lahir? Kapan guru itu ada? Pertanyaan yang mendasar yang membutuhkan jawaban mendasar pula. Guru lahir dan ada semenjak manusia itu ada dimuka bumi. Karena begitu manusia itu ada dalam kehidupan, sesungguhnya proses pendidikan itu pun telah terjadi. Pembicaraan seputar guru, juga tak bisa dipungkiri kita juga sedang membicarakan seputar pembangunan bangsa melalui sektor pendidikan. Nah, dalam hal ini sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yakni: (1) sarana dan prasarana, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Sebab dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak

pembangunan. Dengan pesatnya perkembangan dunia di era globalisasi ini, terutama dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan, maka pendidikan bertujuan pada bagaimana kehidupan manusia itu harus ditata.

Sesuai dengan nilai-nilai kewajaran dan keadaban (civility). Semua orang pasti mempunyai harapan dan cita-cita bagaimana sebuah kehidupan yang baik. Karena itu pendidikan pada gilirannya berperan mempersiapkan setiap orang untuk berperilaku penuh keadaban (civility). Keadaan inilah yang secara praktis sangat dibutuhkan dalam setiap gerak perilaku.

Salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Nasional adalah adanya guru yang berkualitas, profesional, dan berpengetahuan. Guru, tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran. *Guru yang profesional* adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar (learning person).

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Suatu pekerjaan profesional memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu

pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai idang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan . Selain persyaratan diatas, peneliti menambahkan, yaitu (1) memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakannya tugas dan fungsinya, (2) memiliki klien/obyek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya, (3) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya dimasyarakat..

Selain sebagai sebuah profesi, seorang guru adalah fasilitator, motivator, inspirator dan inovator dalam transformasi pembelajaran pada anak didik. Oleh karena itu, guru pada abad ke-21 adalah seorang saintis yang menguasai ilmu pengetahuan yang ditekuninya. Sebagai ilmuwan, guru tergolong elite intelektual. Guru bukanlah profesi kelas dua. Sebab itu, calon guru sebaiknya adalah insan terpilih untuk jabatan profesi mulia.

Profesi guru adalah profesi “saintis plus” yang harus menguasai IPTEK dan mampu sebagai motivator dan fasilitator. Sebagai motivator dan fasilitator proses belajar, guru adalah seorang komunikator ulung karena itu harus mampu memberi jiwa terhadap informasi yang diberikan oleh saran komunikasi yang super canggih.

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya

pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut.

Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikeluarkanlah Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut mengatur tentang standar proses ini, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan. Dan standar kependidikan, standar sarana dan standar prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah sehingga ia pun harus memiliki kompetensi yang disyaratkan memiliki kompetensi guru yaitu: kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Karena profesionalisme itu penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan hal ini dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah salah satunya kompetensi manajerial yang harus mumpuni. Jika hal ini bermasalah maka akan berpengaruh terhadap profesionalisme guru yang mengakibatkan buruknya mutu pendidikan nasional.

Dari berbagai solusi yang diberikan oleh peneliti terdahulu mengenai profesionalisme guru, bahwa sampai saat ini profesionalisme guru masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Masalah profesionalisme guru di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru sepertinya perlu dioptimalkan. Hal ini diketahui peneliti dalam setiap pengamatan dan penilaian. Beberapa penyebab yg terjadi memperlihatkan kurangnya rasa semangat dalam mendidik peserta didik, tujuan pelajaran kurang jelas, kedisiplinan kurang efektif, manajemen kelas kurang baik, kurang komunikasi kepada wali murid, dan beberapa hubungan yang kurang baik kepada siswa dan kepala sekolah.

Kurangnya profesionalisme guru seperti gejala-gejala yang terlihat, maka peneliti melihat hal yang berbeda dari berbagai solusi yang diberikan oleh peneliti sebelumnya hal ini dilihat dari segi dibutuhkannya kompetensi manajerial oleh kepala sekolah yang akan diberikan kepada para guru.

Berdasarkan gejala dan solusi tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

B. Pembatasan Masalah

Agar lebih terarahnya penelitian ini, peneliti merasa perlu membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini pada:

Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengetahuan mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru.
- b. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, untuk menambah pengetahuan sebagai bahan untuk menjalankan profesi sebagai calon pendidik kelak dan mampu meningkatkan profesionalisme pada masing-masing diri pendidik.
- b. Bagi peserta didik, agar meningkatkan kualitas peserta didik sebagai bhasil dari profesionalisme guru .
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan kualitas profesionalisme pendidik terutama dibidang Pendidikan Agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan dan memberikan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN ; Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI ; Terdiri dari konsep teoritis, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN ; Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA ; Terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pengaruh, analisis data, pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP ; Terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya competency berarti kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan kompetensi juga diartikan the state of being legally competent or qualified, yaitu keadaan berwewenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara kompetensi guru adalah the ability of a teacher to responsible perform his or her duties appropriately, artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi dari bahasa inggris, yaitu competence sama dengan being competence dan competence sama dengan having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude, etc.

Inti dari kompetensi tersebut lebih cenderung pada apa yang dapat dilakukan seseorang/masyarakat dari pada apa yang mereka ketahui.

Makna penting Kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas Pertimbangan rasional bahwasanya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran.

Terdapat lima tipe karakteristik kompetensi, yakni:

1. Motif adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan tindakan. Motif mendorong, mengarahkan dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu.
2. Sifat adalah karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi atau informasi. Kecepatan reaksi dan ketajaman mata merupakan ciri fisik kompetensi seorang pilot tempur.
3. Konsep diri adalah sikap, nilai-nilai, atau citra diri seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan orang bahwa mereka dapat efektif dalam hampir setiap situasi adalah bagian dari konsep diri orang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki orang dalam bidang spesifik. Pengetahuan adalah kompetensi yang kompleks. Skor pada tes pengetahuan sering gagal memprediksi prestasi kerja karena gagal mengukur pengetahuan dan keterampilan dengan cara yang sebenarnya dipergunakan dalam pekerjaan.
5. Keterampilan adalah kemampuan mengerjakan tugas fisik atau mental tertentu. Kompetensi mental dan keterampilan kognitif termasuk berpikir analitis dan konseptual.

Model kompetensi menjelaskan perilaku-perilaku yang terpenting yang diperlukan untuk kinerja dari beberapa atau kompetensi. Kompetensi yang dimaksud misalnya bidang akademik, pekerjaan dan sosial seperti kompetensi dalam bidang komunikasi, pemecah masalah, berpikir kritis dan kreatif, komputer, belajar mandiri, kedisiplinan, perkembangan diri dan sosial, teamwork dan team leader,

Multikultur, dan sebagainya. Model kompetensi dibedakan menurut kepentingannya, menjadi kompetensi untuk leadership, coordinator, experts, dan support. Model kompetensi untuk kepemimpinan dan coordinator pada dasarnya sama meliputi: komitmen pada pembeajaran berkelanjutan, orientasi pada pelayanan, masyarakat, berpikir konseptual, pengambilan keputusan, mengembangkan orang lain, standar profesionalisme tinggi, dampak dan pengaruh, inovasi, kepemimpinan, kepedulian organisasi, orientasi pada kinerja, orientasi pada pelayanan, strategi bisnis, kerja sama tim dan keberagaman.

b. Pengertian Manajerial

Manajer juga diartikan sebagai orang yang bertanggungjawab atas hasil kerja orang-orang yang ada didalam organisasi. Fattah menjelaskan bahwa praktik manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer.

Proses kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan

pengawasan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja.

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Sebagai perpaduan ilmu dan seni
- 3) Merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya.
- 4) Ada dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam suatu organisasi.
- 5) Didasarkan pada pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab.
- 6) Mencakup beberapa fungsi.
- 7) Merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Adapun penjelasan mengenai unsur atau fungsi/kegiatan dari manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Planning atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Didalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan

seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan penegakkan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top management dimadrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, guru dan kepegawaian, kesiswaan, keuangan dan maupun perlengkapan.

2. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala madrasah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi madrasah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.

Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakkan, kesetiakawanan, dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Penggerakkan (actuating)

Actuating adalah aktivitas untuk memberikan dorongan, pengarahan, dan pengaruh terhadap semua anggota kelompok agar mau bekerja secara sadar dan suka rela dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Fungsi actuating merupakan bagian dari proses kelompok organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke fungsi ini adalah directing, commanding, leading dan coordinating.

4. Pengawasan/evaluasi

Pengawasan atau evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki, kemudian apakah perlu diadakan perbaikan. Pengawasan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan kerja sama antara guru, kepala madrasah konselor, supervisor, dan petugas madrasah lainnya dalam institusi satuan pendidikan. Pada dasarnya ada tiga langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan pengawasan, yaitu:

- 1) Menetapkan alat ukur atau standar
- 2) Mengadakan penelitian atau evaluasi

- 3) Mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut.

Oleh sebab itu, kegiatan pengawasan itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan, menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan.

c. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan personal sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila. Kepala sekolah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan, lingkungan sekolah kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggungjawabnya pula. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orang tua murid atau BP3 serta pihak pemerintah setempat.

Actuating atau directing atau menggerakkan didefinisikan sebagai keseluruhan usaha acara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau bekerja dan ikhlas bekerja dengan efisien, efektif, ekonomis. Actuating dan directing dilakukan oleh kepala sekolah karena dipersepsikan bahwa orang-orang yang terlibat tingkat kematangan tidak sama baik secara teknis maupun psikologis, sehingga

diperlukan bimbingan, tuntutan dan pengarahan yang terus menerus dengan komunikasi yang mudah diterima oleh staff (penyamaan persepsi terhadap uraian tugas). Setelah organisasi pelaksanaan tersusun, maka tugas kepala sekolah adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi sekolah tersebut untuk bekerja secara optimal. Salah satu cara menggerakkan guru dan staff lain adalah dengan menerapkan prinsip motivasi. Artinya, kepala sekolah merangsang agar guru dan staff lain termotivasi untuk mengerjakan tugas.

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah seorang guru yang memiliki tambahan tugas untuk membina dan memimpin anggotanya untuk mencapai tujuan. Agar seseorang layak menjadi kepala sekolah atau kepala madrasah maka hendaknya memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Tetapi untuk keterampilan umum yang dibutuhkan seorang pemimpin pada dasarnya sama. Menurut Robert L. Katz dalam sudarwan Danim, mengemukakan tiga jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yakni:

- 1) **Technikal Skill** (Keterampilan Teknis), yaitu keterampilan menerapkan pengetahuan teoritis kedalam tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis dan teknik-teknik dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu.
- 2) **Human Relation Skill** (keterampilan hubungan dengan manusia), yakni keterampilan menjalin komunikasi dengan

menciptakan kepuasan dengan para guru dan pegawai, bersikap terbuka/transaparan, ramah tamah, menghargai dan memotivasi para guru, pegawai, siswa dan orang tua untuk kemajuan sekolah.

- 3) Conceptual Skill (Keterampilan Konseptual), yakni keterampilan memformulasikan pikiran, memahami konsep dan teori serta mampu mengaplikasikannya kedalam pekerjaan sehari-hari, menyusun planning, budgeting, organizing, staffing, actuating, and reporting dan mengembangkan sikap kesejawatan yang akrab dengan seluruh civitas sekolah.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah bukan sekedar leader atau manajer saja, tetapi kecakapan seorang pemimpin disekolah atau memimpin, mengatur, merencanakan, mengawasi, mendidik/membina, mengevaluasi, memupuk semangat guru untuk menjadi guru professional.

Menurut Mulyasa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam

melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain/ wakil-wakilnya.

- 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberi kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya.
- 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bias berpedoman pada asas tujuan, keunggulan, mufakat, persatuan, empiris, keakraban, dan keintegritas.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan madrasah, yang meliputi bidang proses belajar mengajar, peningkatan dan pengembangan profesionalisme guru, administrasi kantor, administrasi siswa, administrasi pegawai, administrasi perlengkapan, administrasi keuangan, administrasi perpustakaan, dan administrasi hubungan masyarakat.

d. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada dasarnya merupakan kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh Kepala Sekolah sebagai manajer dalam melakukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam membuat perencanaan, mengorganisasi, melaksanakan program dan melakukan monitoring evaluasi. Mulyasa berpendapat bahwa kemampuan dalam pengelolaan sekolah terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen dan kemimpinannya, serta tugas yang dibebankan kepadanya selaku manajer.

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Planning atau perencanaan adalah proses menetapkan tujuan yang hendak dicapai, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu dalam perencanaan ini juga menetapkan strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Organizing manajemen berusaha untuk menyusun dan membagi tugas yang perlu dikerjakan serta menata personel yang duduk pada pos-pos tugas tersebut. Aspek penting dalam pengorganisasian adalah memilih untuk ditempatkan pada tugas yang tepat. Tugas organizing termasuk menyusun struktur organisasi secara tegas, memisahkan tugas, tanggungjawab, dan

wewenang masing-masing bagian dan menetapkan masalah urgen yang harus diselesaikan.

3. Directing adalah proses mengelola aktivitas harian dan memeliharinya agar organisasi berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga program dapat berjalan. Dengan aktivitas ini adanya perselisihan antar departemen atau antar pegawai dapat diselesaikan dan masalah-masalah yang dihadapi segera dituntaskan.
4. Controlling merupakan proses untuk memonitor, mengontrol, mengendalikan untuk mendapatkan kepastian bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 disebutkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah :

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.

n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.

p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Menurut Sondang P.Siagian (2007: 32) bahwa berbagai cara dan gaya seorang ilmuwan membuat klasifikasi fungsi-fungsi manajerial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti :

- 1) Filsafat hidup yang dianutnya
- 2) Perkembangan pengetahuan yang telah dicapai
- 3) Kondisi lingkungan
- 4) Perkembangan teknologi dan pemanfaatannya
- 5) Kondisi organisasi untuk mana fungsi-fungsi itu diselenggarakan

Komponen Kompetensi Wawasan Kependidikan dan Manajemen :

- 1) Menguasai Landasan Pendidikan yang didalamnya seorang kepala sekolah harus mampu memahami hakikat pendidikan, memahami pengembangan kurikulum sekolah, memahami tingkat

perkembangan siswa, dan memahami macam-macam pendekatan pembelajaran.

- 2) Menguasai kebijakan pendidikan yang didalamnya seorang kepala sekolah harus mampu memahami undang-undang sistem pendidikan nasional, memahami program pembangunan pendidikan dan rencana strategis di bidang pendidikan dan memahami kebijakan pendidikan.
- 3) Menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang didalamnya seorang kepala sekolah harus mampu memahami konsep kepemimpinan pendidikan dalam tugas, peran, dan fungsi kepala sekolah, memahami konsep manajemen pendidikan dalam tugas, peran, dan fungsi kepala sekolah, memahami konsep dan penerapan manajemen berbasis sekolah, dan dapat memahami konsep serta penerapan manajemen mutu sekolah.

Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah. Kepala sekolah profesional juga mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajerial sebagai kepala sekolah.

Menurut E. Mulyasa (2004: 89) bahwa dampak dalam melaksanakan tugas berdasarkan fungsi-fungsi manajerial kepala sekolah adalah kepemimpinan yang kuat, pengelolaan tenaga

kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsive dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.

2. Profesionalisme Guru

Untuk dapat menghasilkan mutu lulusan yang baik, seorang guru dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi dalam pekerjaan.

Profesionalisme ini sangat penting di miliki seorang guru karena seorang guru memang menuntut adanya kerja yang mempunyai standar kompetensi yang disyaratkan. Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru harus senantiasa memperbaharui dan memperbaiki kualitas kerjanya dengan perbaikan yang terus menerus dalam pembelajarannya yang dilakukan oleh seorang guru, maka itu dapat dikatakan dia telah memahami profesionalisme guru. Berikut ini penulis akan menguraikan mengenai pengertian profesionalisme guru dan dimensi yang menyertainya.

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Syaefudin (2009:8) mengatakan bahwa profesionalisme pada hakekatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya. Selanjutnya beliau mengatakan profesionalisme menunjukan kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan

profesionalismenya dan terus menerus mengembangkan strategi yang digunakan dalam pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaan.

Kusnandar (2007: 46) mengemukakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah nilai, tujuan dan kualitas suatu keadilan dan kewarganegaraan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Selanjutnya profesionalisme menurut surya (2007: 214) sambutan yang mengacu pada sambutan mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesional untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesion.

Sementara Danim (2010: 23) mengatakan bahwa profesional adalah komitmen dari para anggota profesi untuk meningkatkan profesionalisme nya dan terus menerus membangun strategi-strategi membangun yang digunakan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu komitmen para anggota profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar proesinya dapat tercapai secara berkesinambungan.

Menurut silverius (2003: 97) guru adalah sosok sentral yang mencetak kader bangsa dimasa depan. Kunci sukses profesionalisme pendidikan. Diantara proses dan faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah guru, faktor guru mendapat perhatian yang pertama dan yang utama, karena baik dan buruknya pelaksanaan suatu kurikulum pada akhirnya terantung pada kreativitas dan aktivitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan arah kurikulum tersebut.

Oleh karena itu guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Syifudin (2009: 55) mengatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar diantaranya: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan menegaskan, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan bimbingan diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Berikut penjelasan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru yang profesional menurut saefudin (2009: 56-71) sebagai berikut:

- a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan guru untuk membuka kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi murid agar murid dan perhatiannya berpusat pada apa yang akan mereka pelajari. Dengan demikian usaha tersebut akan memberikan usaha akan memberiakan efek yang positif bagi kegiatan pembelajaran.
- b) keterampilan menjelaskan, keterampilan menjelaskan dalam pelajaran adalah menjalin informasi yang disajikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya adanya hubungan suatu bagian dengan bagian yang lain, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum di ketahui.

- c) keterampilan bertanya, keterampilan bertanya adalah pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada siswa. Cara mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif, kegiatan belajar siswa merupakan hal yang tidak mudah. Oleh sebab itu seorang guru hendaklah mengetahui dan memahami ketrampilan bertanya.
- d) keterampilan memberikan penguatan, penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah tersebut. Keterampilan yang memberikan penguatan adalah meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran dan mengetahui tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah positif siswa
- e) keterampilan menggunakan media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara pembelajaran untuk mempertinggi efektif dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran baik.
- f) Tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran adalah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil adalah suatu percakapan kecil yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka dan berbagai pengalaman informasi, mengambil keputusan dan memecahkan masalah.. Jadi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kegiatan membimbing sekelompok siswa agar siswa melakukan diskusi kelompok dengan efektif.

b. Syarat-syarat Guru Profesional

Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpicul dipundak orang tua. Ini berarti orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru. Karena orang tua tidak akan menyerahkan anaknya kepada guru yang tidak profesional.

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memuat tentang Persyaratan menjadi guru seperti pada Pasal 28 yaitu :

1. Memiliki Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal ditempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah jenjang sarjana S1 atau D IV.

2. Memiliki Kompetensi

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan keprofesionalannya. Kompetensi menurut undang-undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru ada 4 (empat) yaitu:

a) Kompetensi Kepribadian

Menurut Sumardi, Kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang, seperti ulet, tangguh atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 Ayat 3 Butir b dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Ramayulis,2012:55).

b) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik
- 2) Kemampuan Mengelola dan Melaksanakan Pembelajaran
- 3) Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

- 4) Kemampuan Melaksanakan Evaluasi Terhadap Hasil Belajar
- 5) Penilaian Program

c) Kompetensi Professional

Kompetensi Professional merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan ilmu yang menaungi materi kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Kompetensi professional yang harus dikuasai oleh seseorang guru diantaranya:

- 1) Menguasai Landasan Kependidikan
- 2) Menguasai Bahan Pembelajaran
- 3) Menguasai Bahasa dengan Baik dan Benar
- 4) Menguasai Teknologi Informasi
- 5) Memiliki Wawasan tentang Penelitian Pendidikan
- 6) Memahami Prinsip-prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program Pendidikan di Sekolah dan lain sebagainya.

d) Kompetensi Sosial

Menurut PPRI No 74 Tahun 2008, tentang undang-undang Guru dan Dosen pasal 28 aat 3 menyatakan bahwa kompetensi social adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi

sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang dimiliki guru sebagai makhluk sosial :

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif.
- 2) Ikut berperan aktif dimasyarakat.
- 3) Menjadi agen perubahan sosial (Jamil Suprihatinigrum, 2016 :101-103).

Sedangkan menurut Permenag No 16 Tahun 2010 Ayat 1 seorang guru yang memiliki kompetensi sosial meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memiliki sikap inklinsif, bertindak objektif, serta tidak bersifat diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Memiliki sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- 3) Memiliki sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat (Ali Mudlofir, 2012 :107).

3. Memiliki Sertifikasi Pendidik

Sertifikasi pendidik adalah sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggaraan sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan guru yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi. Guru yang telah mendapat sertifikat pendidik berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti yang dijelaskan didalam sertifikasi tersebut (Ali Mudlofir, 2012:109).

4. Sehat Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan sehat jasmani dan rohani adalah kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik. Seorang guru merupakan petugas lapangan dalam pendidikan. Faktor kesehatan jasmani dan factor dalam menentukan terhadap kelancaran proses pendidikan yang ada. Dan disamping itu, kesehatan jasmani dari seorang guru banyak memberikan pengaruh terhadap anak didik, terutama yang menyangkut kebanggaan mereka apabila memiliki guru yang berbadan sehat.

Sedangkan yang dimaksud dengan sehat rohani adalah menyangkut masalah keseluruhan bentuk rohanian manusia, hubungannya dengan masalah moral yang baik, luhur, dimana seorang guru harus memiliki moral dan tingkah laku yang baik. Adapun sifat-sifat yang dapat digolongkan kedalam prilaku baik atau budi luhur antara lain, berkata jujur, berlaku adil terhadap siapapun, cinta kepada kebenaran, bijaksana, mudah memaafkan kesalahan orang lain dan tidak melakukan-melakukan perbuatan-perbuatan tercela.

5. Memilliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

Guru harus mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasioal sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan memnbentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

c. Aspek Profesionalisme Guru

Gordon dalam Mulyasa (2005) merinci beberapa aspek profesionalisme guru meliputi kompetensi yang harus dimiliki seseorang guru. Kompetensi tersebut antara lain:

1. Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
2. Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan (skill), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya.
4. Nilai, yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap, yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan (Kunandar, 2009 :53)

Menurut Sugihartono dalam menjalankan kemampuan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kompetensi yang bersifat psikologis.

Kompetensi yang bersifat psikologis tersebut meliputi:

1. Kompetensi kognitif guru, yaitu adanya fleksibilitas kognitif (keluwesan kognitif). Ditandai oleh adanya keterbukaan guru dalam berfikir dan beradaptasi. Ketika mengamati atau mengenali suatu objek atau situasi

tertentu, guru yang fleksibel selalu berfikir kritis. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru yang memiliki fleksibilitas kognitif tinggi menunjukkan keterbukaan dalam perencanaan pembelajaran, responsive terhadap kelas serta menggunakan bermacam-macam metode yang relevan secara kreatif sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

2. Kompetensi afektif guru, yaitu guru memiliki sikap dan perasaan yang menunjang proses pembelajaran yang dilakukan, baik terhadap diri sendiri. Terhadap orang lain khususnya anak didik, guru hendaknya memiliki sikap dan sifat empati, ramah, dan bersahabat agar anak didik merasa dihargai, diakui keberadaannya sehingga semakin menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Terhadap dirinya sendiri guru hendaknya memiliki sikap positif sehingga pada akhirnya dapat membantu optimalisasi proses pembelajaran.
3. Kompetensi psikomotorik guru, merupakan keterampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang yang kegiatan profesionalnya sebagai guru. Kecakapan psikomotr meliputi kecakapan umum dan khusus. Secara umum direfleksikan dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru.

d. Indikator Guru Profesional

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 2. Mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
1. Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Dalam lingkup pendidikan, professional seorang pendidik merupakan hal yang sangat penting. Karena kualitas professional pendidik terlihat dari penampilannya yang berwibawa dalam interaksinya dengan lingkungan, sedang kualitas professional terwujud apabila guru menguasai kompetensi-kompetensi yang berlandaskan kepada nilai-nilai ajaran Islam. Secara sederhana indicator professional guru dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kewibawaan.

Kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu “kualitas daya pribadi” pada diri seseorang yang membuat pihak lain menjadi tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, secara sadar dan suka cita, dan sekaligus mengikutinya. Kewibawaan secara umum dipengaruhi oleh berbagai factor baik formal maupun informal, baik intrensik maupun ekstrinsik, baik yang bersifat material maupun non-material. Kewibawaan dapat dilihat dari simbol-simbol materi yang dimiliki seseorang seperti kekayaan, rumah, kendaraan, dan sebagainya, dan dapat pula dipengaruhi atribut-atribut tertentu seperti pangkat, gelar, pakaian, kedudukan formal, asal-asal dan lingkungan.

Kewibawaan dalam hubungan professional pendidik, yaitu seberapa jauh seorang pendidik (guru) menguasai kompetensi pendukung lainnya. Menurut Prayitno dan Marjohan kewibawaan pendidik (guru) dapat memasuki pribadi

peserta didik, dan peserta didik mengarahkan dirinya kepada pendidik. Disinilah berkembang pengakuan, penerimaan, dan pengakuan peserta didik.

2. Kompetensi Keguruan

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, dan kompetensi pendukung lainnya (syahraini tambak, 2014: 323-324)

A. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan maka penulis mengadakan kajian kepustakaan agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahan pemahaman dalam tulisan, serta agar terhindar dari tujuan penciplakan karya orang lain. Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan mencantumkan judul skripsi dan nama penulis terdahulu yang dilakukan oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masrikah dari Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan pada Tahun 2018.

Dengan judul Pengaruh Kepimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru di MTsN 3 Pekanbaru. Jenis penelitian yang penulis sebutkan diatas, memiliki perbedaan. Jenis penelitian ini adalah kolerasi. Yang mana teknik analisis datanya yaitu: melakukan Uji Validitas, Uji Realibitas dengan

menggunakan SPPS 20. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Kepimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rino Yuliandidari Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan pada Tahun 2012 dengan judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Tugas Guru di SMA, SMK dan MA di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun metodologi penelitiannya berbentuk deskriptif kualitatif dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas guru dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai supervisor akademik yang dapat dilihat dari tiga bidang, yaitu: (1) Kepribadian Guru (2) Meningkatkan Profesi Guru secara Kontiniu (3) Proses Pembelajaran.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Susi Rohmah dari Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Tahun 2015. Dengan judul Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di MTs Al Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun metodologi penelitiannya berbentuk deskriptif kualitatif dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

B. Konsep Operasional

Operasional merupakan salah satu instrumen dari suatu riset, karna merupakan salah satu tahapan dalam suatu proses pengumpulan data. Definisi dari operasional adalah untuk menjadikan konsep yang masih dalam sifat abstrak menjadi bersifat operasional yang dapat memudahkan pengukuran suatu variabel tersebut.

Berikut ini merupakan Konsep Operasional yang dapat dilihat dari Tabel 1, yaitu bagaimana keterkaitan antara variabel yakni kompetensi manajerial dengan dimensi dan indikator-indikatornya. Serta bagaimana keterkaitan antara variabel terikat yakni profesionalisme guru dengan dimensi dan indikator-indikatornya.

Tabel 01: Konsep Operasional Kompetensi Manajerial Kepala sekolah

Variabel Bebas	Dimensi	Indikator
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	1.Perencanaan	Kepala Sekolah menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
	2.Organisasi	Kepala sekolah mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
	3.Memimpin	Kepala sekolah memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
	4.Efektif	Kepala sekolah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang

Variabel Bebas	Dimensi	Indikator
		efektif.
	5.Kondusif dan Inovatif	Kepala sekolah menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
	6.Mengoptimalkan	Kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
	7.Kurikulum dan kegiatan	Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
	8.Kuangan	Kepala sekolah mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,transparan dan efisien.
	9.Ketatausahaan	Kepala sekolah mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
	10.Mengevaluasi	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekola dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

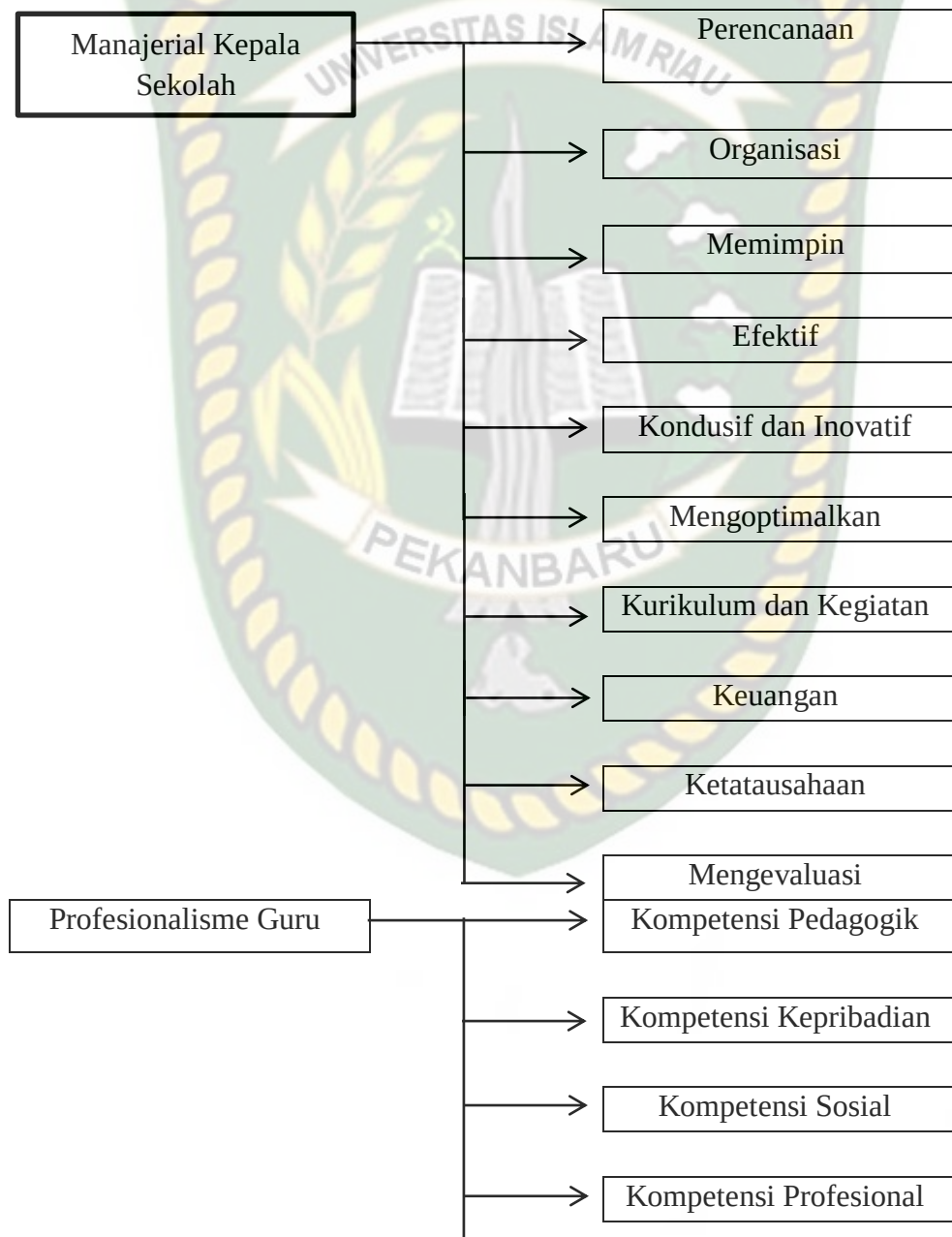
Tabel 02: Konsep Operasional Profesionalisme Guru

Variabel Terikat	Dimensi	Indikator
Profesionalisme guru	Kompetensi Pedagogik	Guru memahami peserta didik secara mendalam.
		Guru merancang pembelajara, termasuk memahami landasan pendidik untuk kepentingan pembelajaran
		Guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
		Guru merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
		Guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
	Kompetensi Kepribadian	Guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
		Guru menampilkan kepribadian yang dewasa.
		Guru melakukan kepribadian yang arif.
		Guru harus berkepribadian yang berwibawa.
		Guru memiliki perilaku berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan.
	Kompetensi Sosial	Guru mampu berkomunikasi dan bergaul baik dengan peserta didik.
		Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesame pendidik

Variabel Terikat	Dimensi	Indikator
	Kompetensi Profesional	dan tenaga kependidikan.
		Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar
		Guru menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi Guru menguasai struktur dan metode keilmuan.

C. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual kompetensi manajerial kepala sekolah berkaitan dengan profesionalisme guru. Kompetensi manajerial yang terbangun melalui indikatornya. Serta profesionalisme guru yang terbangun melalui kriteria-kriteria.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian bersifat kuantitatif. Adanya hubungan fungsional dan hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan, 2010: 244). Serta pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2020-Maret 2021. Jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 03: Tabel Kegiatan Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
1	Persiapan Penelitian	x	x	x	x												
2	Pengumpulan Data					x	x	x	x								
3	Pengolahan data dan Analisa Data									x	x	x	x				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													x	x	x	x

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidik dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh Sugiyono (Riduwan, 2010: 7).

Populasinya bersifat terbatas, karena dapat dihitung jumlahnya secara jelas (Riduwan, 2010: 8). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru yakni 52 orang.

Dalam Riduwan, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998: 117). Teknik pengambilan sampel jenuh yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Angket

Menurut (Riduwan, 2010: 38) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* yang biasanya menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 04: Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
1	2	3
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono, 2013:105

2. Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2010: 201) dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini penulis telah mengumpulkan data dan informasi yang berasal dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan perkembangannya, tata usaha yaitu untuk memperoleh data tentang

biodata, sejarah, visi, misi serta tujuan sekolah, keadaan siswa dan guru-guru.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data terhimpun dan telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Editing

Data yang telah dikumpulkan mengenai penelitian ini akan diperiksa dengan cara mengoreksi atau melakukan pengecekan untuk memperoleh data yang dipertanggung jawabkan.

2. Coding

Pemberian data, simbol, dan kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda ini dapat berupa angka atau huruf.

3. Tabulating

Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan, dikategorikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif.

4. Scoring

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang

disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : Diberi skor 5
2. Setuju (S) : Diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) : Diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : Diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS): Diberi skor 1

G. Teknik Analisis Data

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 366). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 11). Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r_{tabel} (tabel *product momen* dengan signifikan 0,05 untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas telah di uji di SDIT Al Hikmah Yayasan Pendidikan Islam Khaliqa yang disebarkan sejumlah 10 responden. Berdasarkan hasil responden pada Variabel X dinyatakan ada 1 item yang tidak valid. Jadi, dalam penelitian ini untuk Variabel X menggunakan 9 item dari 10 item pernyataan.

Tabel 05: Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Pernyataan	Nilai r (pearson correlation)	Nilai p Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	0,994	0,000	Valid
X2	-0,056	0,877	Tidak Valid
X3	0,994	0,000	Valid
X4	0,994	0,000	Valid
X5	0,994	0,000	Valid
X6	0,994	0,000	Valid
X7	0,994	0,000	Valid
X8	0,994	0,000	Valid
X9	0,994	0,000	Valid
X10	0,994	0,000	Valid

Ket: $P > 0,05$ $r_{tabel} < 0,44$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dikatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$,

maka instrument atau pernyataan berkolerasi tidak signifikan terhadap skor total (dikatakan tidak valid).

Pengujian validilitas telah di uji di SDIT Al Hikmah Yayasan Pendidikan Islam Khaliqa yang disebarkan sejumlah 10 responden. Berdasarkan hasil responden pada Variabel Y dinyatakan ada 2 item yang tidak valid. Jadi, dalam penelitian ini untuk Variabel X menggunakan 13 item dari 15 item pernyataan.

Tabel 06: Hasil Uji Validilitas Variabel Y

Item Pernyataan	Nilai r (<i>person correlation</i>)	Nilai p Sig. (2-tailed)	Keterangan
Y1	0,906	0,000	Valid
Y2	0,951	0,000	Valid
Y3	0,776	0,008	Valid
Y4	0,776	0,008	Valid
Y5	0,951	0,000	Valid
Y6	0,906	0,000	Valid
Y7	0,776	0,008	Valid
Y8	0,951	0,000	Valid
Y9	0,906	0,000	Valid
Y10	0,906	0,000	Valid
Y11	0,193	0,593	Tidak Valid
Y12	0,951	0,000	Valid
Y13	0,951	0,000	Valid
Y14	0,448	0,194	Tidak Valid
Y15	0,951	0,000	Valid

Ket: $P > 0,05$

$r_{\text{tabel}} < 0,44$

Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrument atau pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dikatakan valid). Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrument atau pernyataan berkorelasi tidak signifikan terhadap skor total (dikatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variabel memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 07: Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of items
1,000	9

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa Variabel X semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yakni $1,000 > 0,6$. Jadi, instrument ini dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of items
0,981	13

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa Variabel Y semua item pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yakni $0,981 > 0,6$. Jadi, instrument ini dapat digunakan untuk penelitian.

H. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Menurut Putrawan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F, hal ini menuntut suatu asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan cara test curve estimation. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 16 dengan cara test curve estimation. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear positif apabila curva berbentuk garis miring dari kiri

kearah kanan atas, mempunyai hubungan linear negatif apabila curva berbentuk garis miring dari kiri kearah kanan bawah, dan tidak ada hubungan linear apabila curva berbentuk acak.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, di mana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel dependen atau respon

a : Intercept atau konstanta

b : Koefisien regresi atau slope

e : Residual atau error

Kemudian untuk melihat hubungan antara Variabel X dengan Y bias digunakan tabel interpretasi koefisien sebagai berikut:

Tabel 09: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru
Nomor Statistik Madrasah	: 111 11 47 10001
Tahun berdiri	: 1991
SK Pendirian	: SK Menteri Agama No. 137 Tahun 1991
Kurikulum	: K-13
Alamat	: Jl. Sumatera No. 19 A
Kelurahan/ Desa	: Simpang Empat
Kecamatan	: Pekanbaru Kota
Kabupaten/ Kota	: Pekanbaru
Telp	: 0761-46709

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru telah berumur lebih dari setengah abad dan telah banyak mengalami pergantian nama. Bermula pada tahun 1960 dengan nama Sekolah Dasar Latihan PGA yang beralamat di jalan Diponegoro, Pekanbaru. Kemudian berganti nama lagi pada tahun 1970 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Latihan PGA. Lalu, pada tahun 1987 berganti lagi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial yang pada masa tersebut merupakan persiapan menjadi Madrasah Negeri. Lalu, pada tahun 1991 telah resmi berganti nama menjadi Madrasah ibtidaiyah Negeri (MIN) Pekanbaru yang di beri SK oleh Menteri Agama RI dengan nomor SK 137 Tahun 1991. Akhirnya, pada

tanggal 11 Juli 1991 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 (MIN 1) Pekanbaru.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya MIN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang religius, berprestasi, bersih, berwawasan dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengamalan ibadah harian peserta didik
- 2) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Quran
- 3) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis peserta didik
- 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Meningkatkan pemahaman civitas akademika MIN 1 Pekanbaru tentang pelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam
- 6) Mengoptimalkan pola-pola pengelolaan lingkungan untuk mewujudkan MIN 1 Pekanbaru yang bersih & asri
- 7) Meningkatkan kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam upaya perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup yang berkesinambungan

4. Daftar Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Syamsuarli

Mukhtar Nyaman

Nazir. L

Zamzami, S. Ag

Darusman, M. Pd

Drs. Marzai : Tahun 2011 – 2014

Fitrisma Rais, M. Pd : Tahun 2014 – 2019

Irwan Efendi, M. Pd. I : Tahun 2020 – sekarang

5. Data Pendidik dan Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Nama : Irwan Efendi, M. Pd. I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat, tanggal lahir : Sungai Pakning, 26 Juni 1977

Alamat : Dusun II Batubelah – Kampar

Pendidikan Terakhir : Strata Dua (S2)

Pangkat/ Gol : Penata Tk I, III/d

Status Kepegawaian : PNS Kemenag

b. Keadaan Guru

Tabel 10: Status Guru

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Status Sertifikasi	
		L	P	Sudah	Belum
1	PNS Kemenag	2	37	33	6
2	PNS Diknas	--	--	--	--
3	Non PNS	8	5	--	13
Jumlah		10	42	33	19
Total jumlah		52		52	

c. Keadaan Pegawai

Tabel 11: Status Pegawai

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	
		L	P
1	2	3	4

1	PNS Kemenag	--	1
2	PNS Diknas	--	--
3	Non PNS	4	4
Jumlah		4	5
Total Jumlah		9	

d. Sarana dan Prasarana

Tabel 12: Sarana dan Prasarana MIN 1 Pekanbaru

No	Sarana dan Prasarana	Unit	Keterangan
1	Ruang kelas	27	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang majelis guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	Mushalla	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Toilet siswa	17	Baik
10	Toilet guru dan pegawai	4	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan pada penyajian hasil penelitian ini ialah data yang telah diterima dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah angket. Hasil angket tersebut telah di dapat, diharapkan mampu menunjukkan bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negri 1 Pekanbaru. Angket ini diberikan kepada 52 responden.

Dalam angket tersebut diberikan pilihan jawaban alternatif (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju) yang bisa dipilih dalam pernyataan dalam angket. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini bias dilihat pada table olahan angket berikut ini.

Tabel 13: Rekapitulasi Variabel X

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Kepala sekolah menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.	31	21	0	0	0	52
2.	Kepala sekolah memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.	35	17	0	0	0	52
3.	Kepala sekolah mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.	43	9	0	0	0	52
4.	Kepala sekolah menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah	30	22	0	0	0	52

	yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.						
5.	Kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.	36	16	0	0	0	52
6.	Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.	20	32	0	0	0	52
7.	Kepala sekolah mengelola keuangan sekolah/ madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.	35	17	0	0	0	52
8.	Kepala sekolah mengelola ketatausahaan sekolah/ madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.	26	26	0	0	0	52
9.	Kepala sekolah	38	14	0	0	0	52

	melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.						
Jumlah		294	174	0	0	0	468
(%)		63 %	37 %	0	0	0	93%

Dari tabel 13 diketahui bahwa jawaban yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 294 atau 63%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 174 atau 37% dan yang menyatakan “Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 atau 0%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 93% dengan interpretasi sangat kuat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

Tabel 14: Rekapitulasi Variabel Y

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif					Jumlah
		SS	S	KS	TS	STS	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Guru memahamai peserta didik secara mendalam	32	20	0	0	0	52
2.	Guru merancang pembelajara, termasuk memahami landasan	40	12	0	0	0	52

	pendidik untuk kepentingan pembelajaran						
3.	Guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif	33	19	0	0	0	52
4.	Guru merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	36	16	0	0	0	52
5.	Guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	32	20	0	0	0	52
6.	Guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil	30	22	0	0	0	52
7.	Guru menampilkan kepribadian yang dewasa	29	23	0	0	0	52
8.	Guru melakukan kepribadian yang arif	33	19	0	0	0	52
9.	Guru harus berkepribadian yang berwibawa	32	20	0	0	0	52
10.	Guru memiliki perilaku berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	33	19	0	0	0	52
11.	Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik	35	17	0	0	0	52

	dan tenaga kependidikan						
12.	Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar	35	17	0	0	0	52
13	Guru menguasai struktur dan metode keilmuan	27	25	0	0	0	52
Jumlah		427	249	0	0	0	676
(%)		63 %	37 %	0	0	0	93%

Dari tabel 14 diketahui bahwa jawaban yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 427 atau 63%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 249 atau 37% dan yang menyatakan “Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 atau 0%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa profesionalisme guru sebesar 93% dengan interpretasi sangat kuat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penggunaan uji normalitas, dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi SPSS 16 yang dilakukan dengan metode *one sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk dapat mengetahui apakah data yang

telah diolah normal atau tidak. Cukup dengan melihat pada nilai *significance*. Dengan kriteria sebagai berikut ini:

- a. Jika *significance* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b. Jika *significance* $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 15: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Profesionalisme Guru
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.65	60.21
	Std. Deviation	1.759	2.659
Most Extreme Difference	Absolute	.153	.113
	Positive	.153	.070
	Negative	-.124	-.113
Test Statistic		.153	.113
Asymp. Sig (2-tailed)		.107 ^c	.096 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 15 dapat disimpulkan bahwa nilai *Significance* dalam data Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 0,107 dan data Profesionalisme Guru sebesar 0,096 karena didapat nilai dari keduanya *significance* $> 0,05$ maka dengan kesimpulan data berdistribusi normal. Maka, analisis data digunakan dengan analisis statistik parametrik.

2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru

Dengan pengujian Anova maka dapat diketahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

Tabel 16: Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.208	1	1.208	.168	.000 ^b
	Residual	359.465	50	7.189		
	Total	360.673	51			

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan pada Tabel 16 dijelaskan bahwa hasil yang diperoleh melalui SPSS 16 terdapat nilai ($F = 0,168$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Maka, hipotesis yang menyatakan tingkat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru telah diterima.

Tabel 17: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.560	2.681

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Dalam Tabel 17 apabila kita lihat tingkat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,570 berada pada tingkat cukup kuat. Disisi yang lain, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan dengan profesionalisme guru sebesar 0,755 yang berada pada kategori kuat.

Hal tersebut dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,570 (57%) selebihnya terdapat pengaruh yang lain sebesar 0,430 (43%).

Dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah mampu menaikkan profesionalisme guru sebesar 0,570 (57%). Oleh sebab itu kompetensi manajerial kepala sekolah dapat diandalkan untuk menaikkan profesionalisme guru, sedangkan 0,430 (43%) profesionalisme guru dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Tabel 18: Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.566	8.900		6.356	.000
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	.088	.213	.755	.410	.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

Dalam Tabel 18 dapat diprediksi pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Table *Coefficients*

menampilkan nilai (*Constant*) = 56.566 dan nilai B 0.088 (kompetensi manajerial kepala sekolah) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (kompetensi manajerial kepala sekolah). Dari table tersebut diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yakni $\hat{Y} = a + bx = 56.566 + 0,088 X$ artinya nilai konstanta (a) adalah 56.566, dapat diartikan jika kompetensi manajerial kepala sekolah nilainya adalah 0 maka profesionalisme guru nilainya sebesar 56.566.

Koefisien regresi sebesar 0,088 atau 8,8% (kompetensi manajerial kepala sekolah) bahwa ketika dinaikkan akan dapat diprediksi profesionalisme guru naik sebesar 0,088 atau 8,8%. Demikian juga sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah diturunkan maka otomatis akan menurunkan profesionalisme guru sebesar 0,088 atau 8,8%.

Tabel 19: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

Nilai 0,755 (R pada Tabel 17), dalam Tabel 19 interval koefisien ada dalam rentang 0,60 – 0,799 dengan tingkat pengaruhnya kuat. Ini artinya tingkat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru adalah kuat.

D. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan untuk mengaitkan hasil yang didapat dalam pelaksanaan di lapangan yang telah diterima. Maka, didapatkan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kepala sekolah telah memiliki kompetensi manajerial yang kuat. Sedangkan profesionalisme guru juga kuat.

Ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Hal ini didapat dari hasil uji Anova yang menjelaskan jika nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Besar pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 0,570 (57%). Pada sisi lainnya, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan dengan profesionalisme guru sebesar 0,755 (75,5%). Begitu pula dengan menurunnya profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

Diprediksi pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru yang koefisien regresi sebesar 0,088 (8,8%), dikatakan bahwa ketika kompetensi manajerial kepala sekolah ditingkatkan maka diprediksi profesionalisme guru naik sebesar 0,088 (8,8%). Begitupun sebaliknya, jika kompetensi manajerial kepala sekolah diturunkan maka diprediksi profesionalisme guru juga akan turun sebesar 0,088 (8,8%).

Hal ini dijelaskan bahwa profesionalisme guru dipengaruhi oleh kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,570 (57%). Sementara terdapat pengaruh lain yang tidak diteliti sebesar 0,430 (43%).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru. Hal ini didapat dari hasil uji Anova yang menjelaskan jika nilai signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis penelitian diterima Artinya ada Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru.

Kemudian untuk mengetahui tingkat besar Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru tersebut maka diperoleh berdasarkan tabel Model Summary yang dapat dilihat kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki hubungan dengan profesionalisme guru sebesar 0,570 (57%). Ini menunjukkan besar tingkat Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pekanbaru adalah “**Cukup Kuat**”.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala sekolah agar lebih mampu meningkatkan dan mempertahankan motivasinya kepada guru agar para guru lebih sungguh-sungguh, nyaman dan bahagia dalam bekerja.

2. Kepada guru agar mampu untuk meningkatkan diri dan kinerjanya agar ilmu yang akan diimplementasikan dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat disempurnakan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2014. *GURU PROFESIONAL, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasrul HS. 2014. *PROFESI dan ETIKA KEGURUAN*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud . *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Darwis, Amri. 2010. *KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN*. AMMPUJARI
- Zaitunn. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN*. RIAU: LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UIN SUSKA RIAU.
- Alma, Buchari. 2012. *GURU PROFESIONAL*. Bandung: Alfabeta.
- Matusion, Roberta Chinsky. 2011. *Jadi Manajer? Siapa Takut?*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- John P. Kotter, S. Cohen. 2014. *The Heart of Change*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Albarizan. 2014. *Integrasi Ilmu*. Riau: Suska Press.
- Fahmi, Irham . 2016. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyas. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2014. *Manajemen dan Kepimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gintings, Abdorrakhman. 2011. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Humaniora.
- Fatah, Nanang. 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira.

Jurnal :

- Kuntoro, A. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97.
- Faiqoh, D. (2019). Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 98-110.
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127-140.
- Istikaroh, A. (2019). Model Kepemimpinan Berkarakter dalam Konteks Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.1928>
- Pamuji, G. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Internal bagi Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 10-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.3969>

Sudiro, S. (2020). Urgensi Administrasi Pendidikan bagi Pencapaian Tujuan Institusi Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 21-28.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v8i1.4215>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau